

BAB III

METODE PENELITIAN

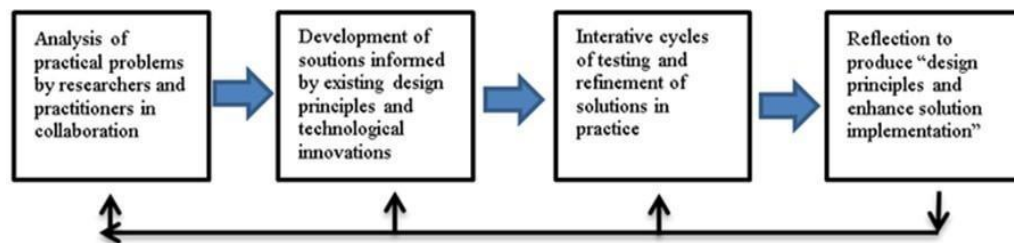
3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian pengembangan (*development research*). Penelitian pengembangan merupakan upaya terencana melalui studi yang sistematis untuk merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi program, proses, dan produk instruksional yang harus memenuhi kriteria konsistensi dan efektivitas internal (Richey & Klein, 2014). Penelitian pengembangan adalah proses yang sistematis untuk membuat dan memvalidasi produk pembelajaran baru atau yang telah diperbaiki dikenal sebagai penelitian pengembangan. Produk ini harus sesuai dengan kebutuhan dan konteks pembelajaran (Sugiyono, 2017). Fokus utama adalah menghasilkan produk yang aplikatif, baik berupa perangkat, model, metode, atau media pembelajaran (Brog & Gall, 1983). Penelitian pengembangan diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis berdasarkan tujuan, produk serta metodenya diantaranya pengembangan produk baru dan pengembangan produk yang telah ada.

Pengembangan produk baru. Tujuan utama penelitian pengembangan adalah membuat produk yang bermanfaat, efisien, dan relevan dengan kebutuhan konsumen. (Borg & Gall, 1983). Dalam pendidikan, tujuan penelitian pengembangan adalah untuk membuat produk baru, seperti media, model pembelajaran, atau perangkat pendidikan, lebih efektif (Plomp, 2013).

Jenis penelitian pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pengembangan produk baru yang dikembangkan berdasarkan analisis kebutuhan lapangan, kajian teori, serta sintesis pendekatan pembelajaran kontekstual dan *problem based learning*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian Design Based Research. Menurut Van den Akker dkk (2006), Design-Based Research (DBR) adalah metode penelitian yang menghubungkan desain instruksional, teori pendidikan, dan praktik pembelajaran secara sistematis. Tujuan DBR adalah untuk menjembatani jarak antara teori dan praktik pendidikan dan memastikan bahwa intervensi yang dirancang tidak hanya efektif secara teoritis tetapi juga relevan dan dapat diterapkan dalam dunia nyata.

Design-Based Research (DBR) adalah sebuah metode penelitian yang digunakan dalam berbagai bidang seperti pendidikan, ilmu komputer, dan lainnya. Pendekatan ini berfokus pada pengembangan dan penerapan inovasi, baik di bidang pendidikan maupun teknologi, yang dilakukan melalui proses berulang (iteratif) dan berkesinambungan. Selama proses ini, penelitian empiris dilakukan secara simultan untuk memahami bagaimana inovasi tersebut diimplementasikan, apa dampaknya, dan bagaimana konteksnya memengaruhi keberhasilannya. Langkah-langkah penelitian *Design Based Research* menurut Reeves (dalam McKenney dkk., 2007) dijelaskan pada Gambar 3.1:



Gambar 3.1
Langkah-Langkah Penelitian *Design Based Research* (DBR)

Berdasarkan langkah-langkah penelitian pada gambar diatas dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan cara:

1. Tahap identifikasi serta menganalisis masalah yang dilakukan secara kolaboratif oleh peneliti dan praktisi dengan studi pendahuluan di salah satu Taman Baca Masyarakat (TBM) di kabupaten Tasikmalaya tentang penggunaan model pembelajaran pada pembelajaran literasi kewarganegaraan. Observasi dilakukan dengan teknik pengumpulan data dengan maksud menghasilkan informasi terkait penerapan literasi kewarganegaraan di Taman Baca Masyarakat meninjau seberapa jauh keterlibatan penggunaan model terhadap membangun literasi kewargaan siswa dalam pembelajaran di Taman Baca Masyarakat.
2. Tahap pengembangan solusi yang didasarkan pada patokan teori, *design principle* yang ada dan inovasi teknologi yang dilakukan peneliti dengan

mengembangkan model SOFI berbasis literasi kewarganegaraan dengan muatan cerita anak yang disusun dalam bentuk modul ajar untuk mengembangkan literasi kewarganegaraan anak di Taman Bacaan Masyarakat (TBM).

3. Proses pengujian berulang dan perbaikan solusi dilakukan melalui siklus yang melibatkan peneliti, baik secara internal maupun eksternal, dengan melibatkan fasilitator dan dosen yang memiliki keahlian di bidangnya. Sedangkan uji eksternal dilakukan pada subjek penelitian, yaitu fasilitator dan murid usia Sekolah Dasar.
4. Pada tahap refleksi, peneliti mengevaluasi desain pembelajaran yang telah dikembangkan untuk menghasilkan prinsip desain dan mengembangkan implementasi solusi secara praktis. Kekurangan yang ditemukan selama uji coba akan digunakan sebagai dasar untuk perbaikan, hingga produk yang dihasilkan siap digunakan. Di tahap ini, peneliti juga menilai sejauh mana peran model yang diuji dapat membantu mengembangkan literasi kewarganegaraan di Taman Baca Masyarakat.

3.2. Teknik Pengumpulan Data

3.2.1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pencarian data mengenai hal-hal yang berupa catatan, laporan, arsip, foto, video, atau bahan lainnya yang relevan dengan penelitian (Sugiono, 2016). Penelitian ini menggunakan pendekatan dokumentasi pada tahap analisis kebutuhan untuk menilai apakah media infografis telah digunakan atau dikembangkan di sekolah. Selain itu, dokumentasi berperan sebagai bukti pendukung yang dikumpulkan oleh peneliti selama pelaksanaan penelitian.

3.2.2. Observasi

Observasi Observasi adalah metode pengumpulan data dengan mengamati secara cermat gejala yang terjadi, baik melalui pengamatan langsung maupun menggunakan alat bantu seperti instrumen observasi (Arikunto, 2019).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif, di mana peneliti tidak hanya mengamati secara pasif tetapi juga terlibat aktif dalam kegiatan yang menjadi fokus pengamatan. Observasi ini memungkinkan peneliti

untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan langsung tentang situasi yang diamati, sehingga data yang dikumpulkan lebih kaya dan relevan.

Observasi dilakukan terhadap pelaksanaan kegiatan literasi kewarganegaraan berbasis model SOFI di dua Taman Baca yang berada di Kota dan Kabupaten Tasikmalaya.

Subjek yang diobservasi adalah fasilitator atau pengelola TBM dan anak-anak yang terlibat dalam program kegiatan. Observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang proses pelaksanaan model serta bentuk peran fasilitator selama pelaksanaan model SOFI. Teknik observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya, berisi indikator aktivitas sesuai tahapan model, dan dicatat secara langsung oleh peneliti selama kegiatan berlangsung.

3.2.3. Angket

Angket Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada seseorang dengan maksud mendapatkan informasi tentang diri, pendapat, atau hal lain yang diketahui responden (Arikunto, 2019). Angket digunakan untuk mendapatkan penilaian dan tanggapan dari para ahli terhadap media infografis yang dikembangkan pada tahap validasi produk.

Peneliti menggunakan dua jenis angket:

1. Angket untuk ahli diberikan kepada dua pakar yang relevan, yaitu ahli media pembelajaran dan ahli materi pendidikan kewarganegaraan. Tujuannya adalah untuk menilai kelayakan prototipe model berdasarkan aspek kelogisan sintaks, kejelasan isi, dan kesesuaian dengan tujuan literasi kewarganegaraan.
2. Angket untuk pengguna diberikan kepada pengelola taman baca sebagai calon pengguna model. Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana model SOFI dapat diterapkan di lingkungan taman baca, menilai keterpahaman langkah-langkah kegiatan, serta memberikan masukan terhadap kemudahan implementasi.

Angket diberikan secara langsung setelah mereka membaca dan menelaah dokumen prototipe model SOFI dan modul pendukungnya. Responden mengisi angket secara mandiri, dan peneliti memberikan pendampingan jika ada butir pertanyaan yang kurang dipahami.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi dan Indikator Pengumpulan Data Model SOFI

Tahapan SOFI	Sintaks / Indikator	Deskripsi Aktivitas	Sumber Data
Story	Fasilitator menyampaikan cerita kontekstual yang relevan dengan literasi kewarganegaraan	Anak mendengarkan cerita, memahami alur, dan menangkap nilai/norma yang disampaikan	Observasi, Angket, Dokumen (modul/buku cerita)
Observe	Fasilitator membimbing anak mengamati fenomena nyata atau media visual terkait cerita	Anak mengamati gambar, ilustrasi, video, atau praktik nyata, dan mengaitkan dengan pengalaman sehari-hari	Observasi, Angket, Dokumen (media pendukung)
Follow	Anak meniru atau mencontoh perilaku positif dari cerita	Anak melakukan praktik, ekspresi, atau membuat karya sesuai contoh yang ditunjukkan fasilitator	Observasi, Angket
Involve	Anak terlibat dalam aksi nyata atau kegiatan social	Anak berpartisipasi dalam proyek kelas, gotong royong, atau aktivitas komunitas sederhana yang merefleksikan nilai cerita	Observasi, Angket, Dokumen (modul/kegiatan)
Kesiapan Fasilitator	Fasilitator memahami tahapan SOFI dan mampu memfasilitasi kegiatan	Fasilitator mampu menjalankan Story, Observe, Follow, dan Involve dengan lancar dan menarik	Observasi, Angket
Kebutuhan Sarana	Modul, alat peraga, dan media pendukung tersedia dan sesuai kebutuhan	Fasilitator dapat memanfaatkan bahan ajar dan alat peraga untuk mendukung pembelajaran SOFI	Observasi, Angket, Dokumen

Kisi-kisi disusun untuk memastikan bahwa setiap indikator yang dikumpulkan relevan dengan pengembangan prototipe Model SOFI. Indikator tersebut dikaitkan

langsung dengan tahapan Story, Observe, Follow, dan Involve, sehingga memudahkan peneliti dalam memantau implementasi dan kebutuhan fasilitator. Kolom Sumber Data menunjukkan metode pengumpulan data yang digunakan, yakni observasi, angket, dan dokumen. Observasi digunakan untuk melihat aktivitas nyata fasilitator dan keterlibatan anak dalam setiap tahapan, angket digunakan untuk memperoleh persepsi dan kebutuhan fasilitator, sedangkan dokumen digunakan untuk menilai kesesuaian modul, buku cerita, dan alat peraga dengan tahapan SOFI. Dengan penyusunan indikator yang sistematis ini, peneliti dapat melakukan triangulasi data, membandingkan temuan dari berbagai sumber, serta memperoleh informasi yang valid dan komprehensif. Hasil pengolahan data dari indikator-indikator tersebut menjadi dasar untuk menentukan revisi prototipe Model SOFI agar lebih aplikatif, efektif, dan sesuai dengan kondisi nyata di Taman Bacaan Masyarakat.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Observasi Tahap Implementasi Model SOFI

No	Tahapan Model	Indikator Pengamatan	Bentuk yang diobservasi	Subjek
1	Story	- Fasilitator menyampaikan cerita yang sesuai tema - Cerita disampaikan dengan cara menarik dan ekspresif	- Cerita, ekspresi saat menyampaikan. - Nada suara, mimic wajah, Bahasa tubuh	- Fasilitator - Fasilitator
2	Observe	- Fasilitator mengajak anak mengamati	Pertanyaan, ajakan mengamati, diskusi singkat.	Fasilitator & Anak

		bagian penting dari cerita - Anak merespon pertanyaan atau menanggapi isi cerita	Menjawab, berdiskusi, bereaksi.	Anak
3	Follow	Anak diminta menirukan perilaku baik dari cerita dengan menyebutkan contoh dalam kehidupan sehari-hari	Anak mempraktekan, mencontohkan.	Anak
4	Involve	Anak terlibat dalam kegiatan kolaboratif lanjutan	Kerja kelompok, aksi nyata, proyek kecil.	Anak

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Observasi, Angket, Validasi Ahli

No.	Indikator	Pernyataan	Butir Soal
1.	TBM	Ibu / Bapak fasilitator di Taman Baca Masyarakat	1
2.	<i>Contextual Problem Based Learning</i>	Model pembelajaran <i>Contextual Teaching Learning (CTL)</i> dan <i>Problem Based Learning (PBL)</i> dikembangkan sebagai model pembelajaran	2
3.	Capaian Pembelajaran	Capaian Pembelajaran mencakup kemampuan murid memahami serta menerapkan nilai-nilai kewarganegaraan yang meliputi hak dan kewajiban dikembangkan dalam pembelajaran di Taman Baca Masyarakat terhadap anak usia Sekolah Dasar	3
4.	Literasi Kewarganegaraan	Literasi Kewarganegaraan dijadikan sumber pembelajaran	4
5.	Isi Literasi Kewarganegaraan	Literasi Kewarganegaraan yang dikembangkan berfokus pada proses	5
6.	Model	Model dikembangkan dalam pembelajaran dengan model CTL dan PBL dengan fokus pada pengembangan proses	6
7.	Hak dan Kewajiban	Nilai-nilai tentang hak dan kewajiban dikembangkan dalam model	7

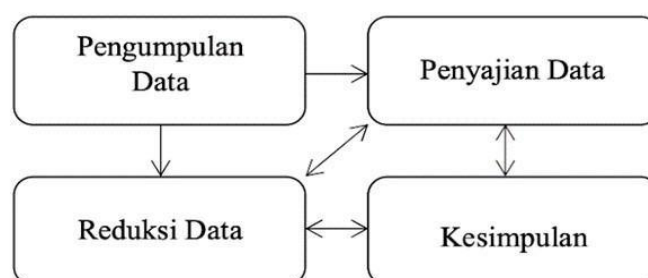
8.	Indicator literasi kewarganegaraan	Indikator literasi kewarganegaraan dikembangkan dalam model	8
9.	Landasan Model SOFI	Model SOFI yang dirancang memiliki landasan filosofis, psikologis dan pedagogids yang jelas	9
10.	Model SOFI	Struktur Model SOFI terdiri atas tahapan <i>Story, Observe, Follow, Involve</i> yang sistematis	10.
11.	S (<i>Story</i>) : memahami isi cerita	Tahapan memahami nilai-nilai kewargabeagaraan melalui narasi atau cerita (<i>Story</i>) terdapat pada Model SOFI	11
12.	O (<i>Observe</i>) : mengamati dan membandingkan situasi cerita dengan kondisi nyata	Tahapan mengembangkan kemampuan dalam mengamati situasi sosial di sekitar (<i>Observe</i>) terdapat pada model SOFI	12
13.	F (<i>Follow</i>) : menyebutkan dan menjelaskan prilaku Positif	Tahapan mendorong peniruan sikap positif dan prilaku sebagai warga negara (<i>Follow</i>) terdapat pada Model SOFI	13
14.	I (<i>Involve</i>) : ikut ambil bagian dalam aksi nyata	Tahapan mengajak terlibat aktif dalam kegiatan yang mencerminkan nilai kewarganegaraan (<i>Invovle</i>) terdapat pada Model SOFI	14
15.	Sintaks	Langkah-langkah Sintaks dalam Model SOFI dirancang secara runtut dan saling berkaitan	15

16.	Lembar Modul	Prototipe model SOFI telah disusun dalam bentuk modul ajar yang sistematis	16
17.	Lembar Cerita	Lembar media cerita berbasis nilai-nilai kewarganegaraan disertakan dalam Model SOFI Lembar tugas berbasis nilai-nilai kewarganegaraan disertakan dalam Model SOFI	17
18.	Lembar Tugas	Lembar tugas berbasis nilai-nilai kewarganegaraan disertakan dalam Model SOFI	18

3.3. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini merupakan proses pengelolaan, pengorganisasian, dan penafsiran data secara sistematis untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan penelitian, yaitu pengembangan prototipe Model SOFI berbasis literasi kewarganegaraan. Data yang digunakan bersifat kualitatif, diperoleh melalui observasi, angket, dan dokumen yang dikumpulkan dari kegiatan pembelajaran di Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Analisis dilakukan sesuai tahapan metode *Design Based Research* (DBR), yang menekankan keterkaitan teori dan praktik serta iterasi siklus pengembangan dan revisi prototipe.

Teknik analisis data mengacu pada Miles & Huberman (1994), yang menekankan tiga alur kegiatan simultan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.



Gambar 3.2 **Model Analisis Data Miles Huberman**

Menurut Miles dan Huberman (1994) analisis data adalah proses yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pendekatan sistematis untuk menganalisis data kualitatif, mereka memperkenalkan tiga tahapan utama yang mana dapat diterapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data maka tahap selanjutnya adalah reduksi data. Dalam hal ini peneliti memilih, memfokuskan, menyederhanakan dan mentransformasi data mentah yang diperoleh dari lapangan. Peneliti mengidentifikasi dan mengolah data yang relevan untuk memberikan gambaran tentang kondisi pembelajaran literasi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis literasi kewarganegaraan.

Data yang diperoleh dari observasi, angket, dan dokumen disaring dan dikodekan untuk memilih informasi yang relevan dengan tahapan Model SOFI (Story, Observe, Follow, Involve), keterlibatan anak, kesiapan fasilitator, dan kesesuaian modul:

1. Observasi. Data dicatat dalam lembar observasi sesuai sintaks SOFI. Setiap aktivitas anak dan fasilitator dikodekan berdasarkan keterlaksanaan tahapan dan keterlibatan anak. Data yang tidak terkait dengan indikator SOFI atau literasi kewarganegaraan diabaikan.
2. Angket. Jawaban responden dikategorikan sebagai relevan atau tidak relevan terhadap indikator ketercapaian setiap tahapan SOFI dan aspek literasi kewarganegaraan. Hanya jawaban relevan yang dianalisis lebih lanjut.
3. Dokumen. Modul, buku cerita, dan alat peraga dianalisis berdasarkan kesesuaian konten, aktivitas, dan tujuan literasi kewarganegaraan. Informasi yang tidak mendukung pengembangan prototipe Model SOFI diabaikan.

2. Penyajian Data

Data yang telah direduksi disusun secara terstruktur dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, dan ilustrasi. Hasil analisis tiap instrumen ditempatkan di BAB IV – Hasil Penelitian dan Temuan, sehingga memudahkan identifikasi pola dan keterkaitan antar instrumen. Penyajian ini juga menekankan iterasi DBR, yaitu data yang dianalisis digunakan untuk merevisi dan menyempurnakan prototipe Model SOFI sebelum siklus implementasi berikutnya.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan awal ditarik berdasarkan pola dan keterkaitan temuan dari observasi, angket, dan dokumen. Validitas data dijaga melalui triangulasi antar instrumen, memastikan bahwa temuan mencerminkan kondisi sebenarnya di TBM dan ketercapaian setiap tahapan Model SOFI. Kesimpulan akhir disusun untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menjadi dasar penyempurnaan prototipe Model SOFI. Menurut Sugiyono (2017) kesimpulan merupakan bagian akhir dari laporan penelitian yang berisi ringkasan hasil penelitian serta jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan. Kesimpulan disusun berdasarkan data dan analisis yang telah dilakukan sehingga memiliki relevansi dan logika yang kuat.

3.4. Partisipan

Partisipan adalah orang-orang yang berperan sebagai informan atau sumber utama dalam penelitian, terutama dalam konteks sosial atau pendidikan dimana memberikan data berdasarkan pengalaman (Moleong, 2017). Partisipan merupakan subjek penelitian yang dipilih secara sengaja yang dianggap dapat merespon atau memiliki informasi yang relevan dengan fokus penelitian serta mampu mendukung dan bertanggung jawab terhadap keterlibatannya. Melalui penelitian ini peneliti melibatkan beberapa partisipan yaitu:

- a. Pengelola dan Fasilitator Taman Baca Masyarakat (TBM). Berperan sebagai kolaborator utama dalam tahap eksplorasi kebutuhan, implementasi awal model SOFI, observasi keterlaksanaan model, pemberi respon terhadap kepraktisan model di lapangan.
- b. Anak-anak usia sekolah dasar sebanyak 12 orang anak berpartisipasi dalam kegiatan uji coba terbatas. Mereka mengikuti proses pembelajaran dengan model SOFI.